BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokter adalah seorang tenaga kesehatan yang menjadi tujuan pertama bagi pasien atau masyarakat dalam menyelesaikan semua masalah kesehatan yang dihadapi tanpa memandang jenis penyakit, organologi, golongan usia dan jenis kelamin (Liana, 2010). Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) merupakan standar minimal kompetensi lulusan dan bukan merupakan kewenangan dokter layanan primer, SKDI disahkan pertama kali oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) pada tahun 2006 dan telah digunakan sebagai acuhan untuk membangun Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan juga digunakan sebagai acuhan dalam pengembangan uji kompetensi dokter yang bersifat nasional (KKI, 2012a).

Sementara itu, ukuran mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah kurikulum dan predikat kelulusannya dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK dalam pendidikan dokter terbagi menjadi dua yaitu, IPK tahap pendidikan (S-1) dan IPK tahap profesi. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai seorang dokter.

Di sisi lain, berkenaan dengan upaya penataan praktik kedokteran di Indonesia yang sebagaimana telah ditetapkan pada UU No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran, Komite Bersama (Komite Dokter Indonesia Asosiasi

Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI), Perhimpunan Dokter Keluarga dan sejumlah perangkat lainnya) menyepakati bahwa bentuk uji kompetensi dalam rangka sertifikasi dokter lulusan baru Fakultas Kedokteran (FK) atau Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) yaitu Uji Kompetensi Dokter Indonesia (IDI, 2007). Sejak Agustus 2014 Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Penyelenggaraan UKMPPD sebelumnya dilakukan oleh komite bersama dan sekarang telah dilakukan oleh Kepanitian Nasional UKMPPD (PN-UKMPPD). Kepanitiaan nasional ini beranggotakan AIPKI dan kepanitiaan lokal nasional serta berkordinasi dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) melalui koligeum Dokter Primer Indonesia (KDPI). Penyelenggaraan UKMPPD dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu, Februari, Mei, Agustus dan November (PN UKMPPD, 2014).

Berdasarkan pernyataan diatas, seharusnya alumnus FK atau PSPD mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan UKMPPD dengan baik. Tetapi kenyataan yang sebenarnya masih banyak fakultas kedokteran di Indonesia yang mengikuti UKMPPD hanya beberapa yang dapat lulus UKMPPD *first taker* (UKMPPD yang pertama). Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara yang lulus UKMPPD *first taker* pada periode Agustus 2014-Mei 2015 yaitu 47% yang terdiri dari 32 peserta UKMPPD (FKUMSU, 2015). Pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang lulus UKMPPD *fist taker* ppada periode November 2014-Mei 2015 adalah 76,2% yang diikuti oleh 101 peserta UKMPPD *first taker* (Rekapitulasi Data Akademik FK UNILA, 2015). Sebenarnya uji kompetensi yang dilakukan

oleh koligeum adalah sebagai syarat bagi lulusan dokter untuk mendapat Surat Tanda Resgistrasi (STR) dan sebagai syarat untuk memperoleh Surat Izin Praktik (SIP).

Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan, apakah IPK mahasiswa kedokteran dapat menjadi prediktor dalam kelulusan uji kompetensi seseorang untuk lulus UKMPPD. Pada studi sebelumnya mengenai IPK dengan Uji Standar Kompetensi Dokter pernah dilakukan di Amerika bahwa terdapat hubungan antara IPK tahun ketiga dengan *United staste Medical License Examination* (USMLE) tahap 1 (Fields et al., 2000). Selain itu, di Kanada juga pernah melakukan penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Licentiate Medical Council of Canada* (LMCC) tahap 1 dengan IPK program sarjana kedokteran, mereka juga mengatakan bahwa IPK merupakan *predicator* terbaik untuk menentukan hasil uji kognitif (Illing, 2009). Selain itu juga ditemukan adanya hubungan OSCE dengan USMLE tahap 2 (Simon et al., 2007).

Uji Standar Kompetensi tiap negeri memiliki landasan ideologi yang sama, tetapi teknis pelaksanaannya berbeda, hasil penelitian tersebut belum tentu dapat diaplikasikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat hubungan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan hasil kelulusan UKMPPD selama periode November 2014-Mei 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Dokter merupakan seorang tenaga kesehatan yang menjadi tujuan utama masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan mereka. Berdasarkan SKDI fakultas kedokteran mengacu pada pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan sebgai acuhan dalam pengembangan Komptensi Dokter atau UKMPPD. Sistem penilaian KBK dinyakatan dalam bentuk Indek Prestasi Kumulatif (IPK). IPK terbagai menjadi dua tahap yaitu, tahap sarjana (S-1) dan tahap profesi. Lulusan FK/PSPD harus mengikuti UKMPPD.

Untuk menjadi seorang dokter yang berkompeten harus mengikuti UKMPPD yang dilaksanakan secara nasional oleh Kepanitian Nasional UKMPPD. Pada penelitian yang telah dilakukan di Canada dan Amerika menyatakan bahwa IPK dan Uji Kompetensi Dokter memiliki hubungan, dimana semakin tinggi IPK mahasiswa semakin tinggi pula tingkat kelulusan dalam Uji Kompetensi Dokter.

UKMPPD pada setiap Fakultas Kedokteran di Indeonesia memiliki presentase kelulusan yang berbeda-beda, pada Fakultas Kedokteran Muhamadiyah Sumatera Utara peserta UKMPPD pada periode Agustus 2014-Mei 2015 sekitar 46% yang diikuti oleh 32 peserta UKMPPD *first taker* dan pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang lulus UKMPPD *first taker* adalah 76,2% dari 102 peserta UKMPPD *first taker*. Berdasarkan pernyataan diatas saya ingin mengetahui apakah terdapat hubungan Indek Prestasi Kumulatif mahasiswa terhadap hasil kelulusan UKMPPD periode November 2014-Mei 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara IPK mahasiswa kedokteran dengan hasil kelulusan UKMPPD.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui usia mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Lampung.
2. Mengetahui jenis kelamin mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Lampung.
3. Mengetahui IPK sarjana mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Lampung.
4. Mengetahui IPK profesi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
5. Mengetahui kelulusan UKMPPD CBT mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
6. Mengetahui kelulusan UKMPPD OSCE mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
7. Mengetahui korelasi antara nilai IPK sarjana terhadap hasil kelulusan UKMPPD CBT, OSCE dan hasil kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
8. Mengetahui korelasi antara nilai IPK profesi terhadap UKMPPD CBT, OSCE dan hasil kelulusan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

9. Mengetahui korelasi antara nilai IPK sarjana dengan nilai IPK profesi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
10. Mengetahui korelasi antara nilai IPK kumulatif terhadap hasil kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
11. Mengetahui korelasi antara lama studi sarjana, lama studi profesi dan lama studi kumulatif terhadap hasil kelulusan UKMPPD mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

a. Dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian serta mengasah kemampuan analisis penelitian.
b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dokter dan gambaran tentang UKMPPD

1.4.2 Bagi Institusi

Data dan informasi hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukkan bagi institusi dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan pada mahasiswa dan dalam penyusunan kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.